

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Gambaran diri seorang agen pembaharu dilihat dari konsep diri, konsep pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. Untuk menjadi agen pembaharu yang baik dan profesional harus menyadari akan konsep diri dan telah menerapkan konsep-konsep tersebut. Menurut (Havelock, 1973) peran agen pembaharu adalah sebagai penghubung (*linker*) sebagai katalisator dan sebagai pemberi solusi. Setelah memahami akan konsep diri agen pembaharu telah menjalankan peran dengan baik salah satunya sebagai penghubung (*linker*). Dimana dilihat dari hasil penelitian peran utama yang menonjol sebagai penghubung dari donatur dan pemerintah kepada masyarakat dan sesama masyarakat. Maka agen pembaharu memiliki konsep diri yang mumpuni untuk menjadi agen pembaharu dapat dilihat juga dari peran-peran yang beliau jalankan sebagai agen pembaharu dan yang menonjol sebagai peran penghubung bagi masyarakat.

Dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat agen pembaharu melakukan berbagai cara dengan langkah-langkah sebagai berikut ; (1) mengemukakan visi suatu program, (2) menjabarkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, (3) melakukan pembentukan tim pembaharu, (4) mensosialisasikan Program, (5) supervisi dan monitoring dalam penyelenggaraan program, (6) memotivasi seluruh masyarakat, (7) memberi apresiasi kepada masyarakat di setiap kesempatan. Langkah-langkah tersebut dilakukan seluruhnya oleh agen pembaharu. Terdapat langkah yang menarik yang dilakukan agen pembaharu yaitu langkah kedua dalam menjabarkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, agen pembaharu melakukan pendekatan secara personal dan emosional dengan cara berkunjung terjun langsung ke masyarakat *dor to dor* dengan keterampilan komunikasi yang baik hal tersebut mampu menarik hati masyarakat.

Gambaran partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dapat dilihat dari jenis partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan,

partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Dari jenis partisipasi yang disebutkan bahwa masyarakat kampung pasir huni ikut terlibat dan berkontribusi dalam program mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun bentuk partisipasi fisik (materi) dan non fisik (moril) masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam bentuk materi dan non materi. Selanjutnya dapat dilihat dari tingkat kesukarelaan partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah tingkat partisipasi spontan yaitu berdasarkan atas keinginan sendiri tanpa paksaan atau diwajibkan oleh agen pembaharu.

Dalam optimalisasi partisipasi masyarakat terdapat 2 faktor pendukung dan penghambat agen pembaharu yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kelebihan dan kelemahan diri agen pembaharu dan faktor eksternal terdiri dari peluang dan kendala yang dihadapi agen pembaharu.

## **5.2 Implikasi**

Berikut merupakan implikasi dari hasil penelitian terkait peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung Jawa Barat.

### **5.2.1 Implikasi Teori**

5.2.1.1 Gambaran diri seorang agen pembaharu dilihat dari peran nya yaitu sebagai penghubung (linker), katalisator, dan pemberi solusi. Peran yang menonjol pada diri agen pembaharu yaitu peran sebagai penghubung (linker). Agen pembaharu berhasil memahami konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi diri dan menjalankan peran yang disebutkan di atas.

5.2.1.2 Langkah-langkah agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi dilaksanakan dengan wawancara dengan informan dan validator telah melaksanakan langkah-langkah tersebut. Ada hal yang menarik yang membuat masyarakat ikut berpartisipasi dan tentunya dilakukan dengan optimal oleh agen pembaharu yaitu pendekatan secara personal dan emosional.

5.2.1.3 Gambaran partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan dilihat dari jenis partisipasi dalam masyarakat, bentuk partisipasi, dan tingkat

kesukarelaan partisipasi menggambarkan bahwa masyarakat ikut terlibat dan berkontribusi berpartisipasi aktif mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan agen pembaharu tanpa paksaan dari siapapun atas keinginan dari diri sendiri.

5.2.1.4 Faktor pendukung dan penghambat merupakan tahap akhir dalam optimalisasi partisipasi masyarakat yang dilakukan agen pembaharu dan dibagi ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung. Harapan diselenggarakannya penelitian ini yaitu sebagai acuan bahwa agen pembaharu kampung pasir huni sepenuhnya melakukan optimalisasi partisipasi masyarakat di kampung pasir huni cimaung Kabupaten Bandung.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau masukan terkait peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung, yaitu :

### **1.2.1 Bagi peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau masukan terkait peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung merupakan penelitian yang dimana masih tahap awal. Diharapkan dapat dilakukan penelitian mendalam, bukan hanya di lembaga TBM saja, akan tetapi di lembaga lain yang melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi mengikuti program yang bersangkutan. Karena dengan partisipasi masyarakat yang baik akan menentukan kualitas dan tercapainya visi suatu program.

### **1.2.2 Bagi Agen Pembaharu**

Untuk agen pembaharu dalam menerapkan perannya dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung agar dapat lebih mengembangkan kembali kualitas diri

terutama kemampuan teknologi yang semakin berkembang. Jika tidak dikembangkan akan berdampak kepada program dan kegiatan-kegiatan yang sudah memanfaatkan teknologi. Pentingnya mempelajari teknologi untuk dapat menciptakan sesuatu hal yang baru mengelola organisasi dan bekerjasama antar setiap individu untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.